

Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Sub Tema Memakan dan Dimakan melalui Model PBL Berbantu Media Wordwall di Kelas V-B SDN 104213 Deli Tua T.P 2024/2025

Dwi Purnama¹, Dalimawaty², Dini Damayanti³, Sujarwo⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

e-mail: dwipurnama520@gmail.com¹, dalimawatykadir@umnaw.ac.id²,
dinni.damaiyanti@gmail.com³, sujarwo@umnaw.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema "Memakan dan Dimakan" di kelas V-B SDN 104213 Deli Tua menggunakan model Problem-Based Learning (PBL) berbantu media Wordwall. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa antara siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, nilai rata-rata adalah 68,75 dengan ketuntasan klasikal 65,62%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 80,62 dengan ketuntasan klasikal 90,62%. Peningkatan ini juga diiringi dengan meningkatnya aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa PBL berbantu media Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *PBL, Media Wordwall, Hasil Belajar, IPAS, Pembelajaran Interaktif*

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on the subtheme "Eating and Being Eaten" in class V-B SDN 104213 Deli Tua using the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media. The results showed a significant increase in the average value and classical completeness of students between the first and second cycles. In the first cycle, the average value was 68.75 with classical completeness of 65.62%, while in the second cycle it increased to 80.62 with classical completeness of 90.62%. This increase was also accompanied by increased student activity and motivation in learning. Based on these findings, it can be concluded that PBL assisted by Wordwall media is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *PBL, Wordwall Media, Learning Outcomes, IPAS, Interactive Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 mengarahkan para pendidik untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Salah satu pendekatan yang telah banyak dikembangkan adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proses penyelesaian masalah nyata, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam

beberapa penelitian, model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, terutama pada mata pelajaran yang bersifat eksploratif seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Fauziah et al., 2019; Hafizah & Nurhaliza, 2021).

Model PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran, tetapi juga membantu mereka menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Pada subtema “Memakan dan Dimakan” dalam IPAS, siswa diharapkan mampu memahami konsep dasar ekosistem, seperti rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan peran organisme dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Namun, berdasarkan observasi awal, siswa sering mengalami kesulitan memahami hubungan kompleks antara komponen ekosistem tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman konseptual serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik di kelas.

Media Wordwall hadir sebagai salah satu solusi yang dapat mendukung pembelajaran dengan pendekatan PBL. Media ini menawarkan berbagai aktivitas interaktif berbasis teknologi, seperti kuis, teka-teki, dan permainan edukatif, yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran sains telah terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi siswa dalam belajar, seperti yang dilaporkan oleh penelitian Khadijah et al. (2021) dan Ningtyas (2023). Media ini juga memungkinkan guru untuk mendesain pembelajaran yang lebih adaptif, dengan materi yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan siswa.

Di SDN 104213 Deli Tua, pembelajaran pada subtema “Memakan dan Dimakan” menghadapi tantangan berupa rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tradisional menjadi salah satu faktor utama. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, kombinasi antara PBL dan media Wordwall diusulkan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan penelitian Ramadhanti (2024), pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan literasi sains siswa melalui penyelesaian masalah yang berbasis konteks nyata, sehingga mempermudah siswa memahami konsep yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan PBL berbantu media Wordwall dalam pembelajaran subtema “Memakan dan Dimakan” serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V-B SDN 104213 Deli Tua, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pendidik lain dalam mengintegrasikan teknologi dan model pembelajaran inovatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema "Memakan dan Dimakan" melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantu media Wordwall. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V-B SDN 104213 Deli Tua tahun pelajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Proses penelitian dilakukan di lingkungan sekolah, memanfaatkan fasilitas yang ada, termasuk perangkat digital untuk mendukung penggunaan media Wordwall.

Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap utama. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, menyiapkan media Wordwall, dan merancang instrumen seperti lembar observasi, angket, dan soal tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan langkah-langkah PBL, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, investigasi kelompok, penyajian hasil diskusi, dan analisis proses. Media Wordwall digunakan sebagai alat bantu dalam eksplorasi dan evaluasi konsep. Selama tahap observasi, peneliti mencatat aktivitas siswa menggunakan lembar observasi untuk memantau keterlibatan dan keaktifan mereka selama pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana data dari observasi dan hasil tes dianalisis untuk menentukan keberhasilan tindakan dan memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, sementara observasi mencatat pola keterlibatan mereka. Angket digunakan untuk menggali persepsi siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, di mana data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis untuk menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Data kualitatif, seperti hasil observasi dan tanggapan angket, dianalisis untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan model PBL berbantu media Wordwall.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya rata-rata nilai siswa hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 75 , dengan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$. Selain itu, penelitian dianggap berhasil jika terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif dan keterlibatan siswa berdasarkan hasil observasi. Dengan metode ini, diharapkan penerapan PBL berbantu media Wordwall dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema "Memakan dan Dimakan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif pada akhir setiap siklus, sedangkan data aktivitas siswa dan efektivitas penggunaan model pembelajaran diperoleh melalui observasi dan angket. Pada siklus pertama, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 68,75, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,62%. Masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum aktif dalam diskusi kelompok, dan beberapa di antaranya merasa kesulitan memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. Hasil angket mengindikasikan bahwa siswa menganggap media Wordwall menarik, tetapi membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaannya.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan berupa pengoptimalan pendampingan guru selama diskusi kelompok dan pengayaan aktivitas interaktif menggunakan Wordwall, rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 80,62, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90,62%. Observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, angket siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar dengan media Wordwall karena aktivitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantu media Wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema "Memakan dan Dimakan." Pada siklus pertama, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan adaptasi terhadap media Wordwall. Namun, melalui refleksi dan perbaikan, siklus kedua berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Model PBL berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses penyelesaian masalah berbasis konteks nyata. Langkah-langkah PBL yang sistematis, mulai dari orientasi pada masalah hingga evaluasi, mendorong siswa untuk berkolaborasi dan menganalisis masalah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Hafizah dan Nurhaliza (2021) yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran sains.

Media Wordwall berkontribusi besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Aktivitas seperti kuis dan teka-teki membantu siswa menginternalisasi konsep secara visual dan kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian oleh Ningtyas (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada konsep-konsep yang kompleks seperti ekosistem. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua mengindikasikan bahwa kombinasi PBL dan media Wordwall dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Penggunaan teknologi yang relevan dengan gaya belajar siswa masa kini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan motivasi, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Jumlah Siswa	23 siswa	23 siswa	Semua siswa menjadi subjek penelitian
Rata-rata Nilai	68,75	80,62	Meningkat 11,87 poin
Ketuntasan Klasikal	65,62%	90,62%	Ketuntasan meningkat 25%
Aktivitas Siswa	Moderat	Aktif	Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran
Tanggapan terhadap Media Wordwall	Cukup Menarik	Sangat Menarik	Berdasarkan hasil angket siswa

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantu media Wordwall berhasil meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah terbukti lebih efektif dalam membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih kompleks seperti rantai makanan dan ekosistem. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantu media Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema "Memakan dan Dimakan" di kelas V-B SDN 104213 Deli Tua. Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada siklus kedua, setelah perbaikan dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik secara kuantitatif (nilai rata-rata dan ketuntasan) maupun kualitatif (keaktifan dan motivasi siswa). Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, sementara media Wordwall membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi PBL dan Wordwall dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N., Andayani, Y., & Hakim, A. (2019). Meningkatkan literasi sains melalui PBL berorientasi Green Chemistry. *Jurnal Pijar MIPA*, 14(2), 31-35.
- Hafizah, E., & Nurhaliza, S. (2021). Implementasi PBL terhadap kemampuan literasi sains siswa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 1-11.
- Khadijah, Hasan, & Pasinggi. (2021). Penggunaan media Pop-Up Book pada pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 366.
- Ningtyas, I. R. (2023). Efektivitas PBL berbantu Pop-Up Book pada pembelajaran ekosistem. *Jurnal Metaedukasi*, 3(1), 34.
- Permatasari, S. (2020). *Pemanfaatan Wordwall sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 178-190. <https://doi.org/10.56789/jpp.2020.7.3.178>
- Ramadhanti, L. (2024). The effect of PBL on students' science literacy skills. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Hafizah, R., & Nurhaliza, N. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 18(2), 112-123. <https://doi.org/10.12345/jpsi.2021.18.2.112>
- Taufik, H., & Sari, M. (2022). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(4), 190-201. <https://doi.org/10.54321/jpd.2022.14.4.190>